Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page : 29142-29148

Analisis *Market Value Added* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. BCA TBK Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2024)

Anjani Sulastri
Universitas Bina Sarana Informatika

Published: October, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dari laporan keuangan historis, tetapi juga melalui presepsi pasar terhadap nilai perusahaan. salah satu indikator yang digunkan adalah *Market Value Added* atau MVA, yaitu selisih antara nilai pasar saham dengan total modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh MVA terhadap kinerja keuangan PT. BCA Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif non statistik dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs BEI platfrom ticmidata dan web BCA. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai MVA PT. BCA Tbk selalu bernilai positif dan mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan dinilai positif dalam pasaran. Dengan demikian MVA dapat dijadikan alat alternatif dalam mengukur kinerja keuangan berbasis pasar

Kata Kunci: *Market Value Added*, Kinerja Keuangan, PT. Bank Central Asia.

ABSTRACT

This research is based on the importance of evaluating the company's financial performance not only from historical financial statements, but also through market perception of the company's value. One of the indicators used is Market Value Added or MVA, which is the difference between the stock market value and the total capital invested by shareholders. BCA Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2024. The approach used is quantitative descriptive non-statistics with secondary data from the company's financial statements obtained through the IDX website the ticmidata platform and PT. BCA Tbk. The calculation results show that the MVA value of PT. BCA Tbk has always had a positive value and has improved every year. This reflects that the company is able to create added value for shareholders and is positively valued in the market. Thus, MVA can be used as an alternative tool in measuring market-based financial performance

Keywords: Market Value Added, Financial Performance, PT. Central Bank of Asia.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Globalisasi yang semakin cepat mudah berkembang, dunia bisnis ini menghadapi persaingan yang semakin ketat di pasar domestik dan internasional. Perusahaan harus mampu bersaing secara efektif melawan berbagai pesaing. Di sisi lain, perkembangan teknologi yang pesat memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika lingkungan bisnis, sehingga perusahaan perlu beradaptasi dan menerapkan pendekatan baru untuk menjaga stabilitas dan kinerja keuangannya.

Dalam tiga tahun terakhir, PT. BCA Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan kinnerja yang relatif stabil meskipun menghadapi dinamika perekonomin nasional dan global. Pandemi COVID-19 yang memuncak pada awal 2021, diikuti pemulihan ekonomi pada 2022, serta tekanan inflasi dan perubahan suku bunga acuan pada tahun 2023-2024 memberikan tantangan yang signifikan terhadap sektor perbankan. BCA sebagai salah satu bank swasta terbesar di Indonesia tentu tidak terlepas dari dampak fluktuasi tersebut.

Dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahan publik seperti PT. BCA Tbk, penting untuk mempertimbangkan kondisi makroekonomi, salah satunya adalah tingkat inflasi. Inflasi mempengaruhi daya beli masyarakat, biaya operasional perusahaan, serta tingkat suku bunga yang pada

akhirnya berdampak terhadap valuasi pasar dan kinerja saham perusahaan. oleh karena itu, dalam periode penelitian tahun 2021-2024, perkembangan inflasi nasional menjadi variabel penting dalam memahami dinamika *Market Value Added* (MVA) serta kinerja keuangan BCA.

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan publik, khususnya melalui pendekatan *Market Value Added* (MVA), sangat penting untuk memperhatikan kondisi makroekonomi yang menjadi latar belakang operasional dan penilaian pasar terhadap perusahaan. Inflasi Indonesia mengalai tren penurunan secara konsisten dari tahun 2022-2024. Setelah sempet mencapai puncaknya pada juli 2022 dengan inflasi 4,94%, tekanan harga mulai mereda. Inflasi turun menjadi 2,61% pada tahun 2023 dan selanjutnya mencapai titik terendah dalam sejarah, yaitu sebesar 1,57% pada tahun 2024. Kondisi inflasi yang menururn ini mencerminkan stabilitas harga yang mendukung keberlanjutan aktivitas ekonomi dan menciptakan ruang bagi peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

Sejalan dengan dinamika inflasi, kebijakan moneter Bank Indonesia juga mengalami perubahan signifikan, khususnya dalam hal penyesuain suku bunga acuan (*BI 7-Day Reverse Repo rate).* Pada awal tahun 2021, BI rate berada di kisaran 3,50% dan ingin menginjak naik bertahap sepanjang paruh kedua tahun 2022 sebagai responsd terhadap lonjakan inflasi global. Puncaknya, suku bungs acuan mencapai 6,25% pada periode April hingga Juli 2024. Namun, memasuki September 2024, bank Indonesia mulai melakukan pelonggaran kebijakan moneter dengan menurunkan *BI Rate* menjadi 6,00%, dan tetap mempertahankiannya pada level tersebut hingga akhir tahun.

Perubahan suku bunga acuan ini membawa dampak langsung terhadap sektor perbankan, termasuk PT. BCA Tbk. Kenaikan suku bunga biasanya menyebabkan peningkatan biaya dana (*cost of fund*) dan potensi penurunan permintaan kredit, yang dapat menekan margin bunga bersih (*Net Interest Margin*). Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat memperbaiki prospek pertumbuhan kredit dan meningkatkan daya beli masyarakat. Perubahan ini akan tercermin pada valuasi pasar perusahaan, yang menjadi komponen utama dalam perhitungan MVA.

PT. BCA Tbk merupakan salah satu perbankan terkemuka di Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten menujukkan kinerja fundamental yang kuat. Saham BBCA dikenal oleh investor sebagai saham *blue chip* yang memiliki stabilitas tinggi dan tingkat risiko relatif redah dibandingkan dengan saham-saham sektor lainnya. Meskipun demikian, harga saham BBCA tetap mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika pasar modal, sentimen ekonomi, serta respons investor terhadap perkembangan makroekonomi nasional dan global. Pada periode 2021-2022, harga saham BBCA sempat terdongkrak oleh optimisme pasar terhadap pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Kinerja perusahaan yang terjaga serta reputasi BCA sebagai bank swasta terbesar di Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Namun demikian, tekanan mulai muncul seiring meningkatkannya inflasi global serta respons Bank Indonesia yang mulai menaikkan suku bunga acuan secara bertahap sebagai langkah pengendalian. Tekanan ini turut memengaruhi ekspetasi pasar terhadap sektor perbankan, terutama terkait potensi penurunan margin bunga bersih dan perlambatan pertumbuhan kredit.

Memasuki periode 2023-2024, fluktuasi harga saham BBCA semakin mencerminkan respons investor terhadap kebijakan moneter respons investor terhadap kebijakan moneter nasional, termasuk fase pengetatan dan pelonggaran suku bunga acuan oleh Bank Indonesia. Selain itu, dinamika Indeks Harga Saham Gabungan (*IHSG),* aliran modal asing, serta persepsi terhadap stabilitas ekonomi nasional turut menjadi faktor yang memengaruhi valuasi saham BBC. Sebagai bank dengan pangsa pasar dan likuiditas tinggi, BCA tetap menjadi barometer kinerja sektor keuangan di pasar modal Indonesia. Kondisi-konisi tersebut mempertegas bahwa nilai pasar perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan internal, tetapi juga oleh persepsi pasar terhadap prospek jangka panjang perusahaan di tengah kondisi ekonomi yang berubah-ubah. Oleh karena itu, analisis *Market Value Added* (MVA) menjadi sangat relevan digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai ekonomi tambahan bagi para pemegang sahamnya, di luar nilai modal yang telah ditanamkan.

Selama periode 2021-2024, harga saham BCA mengalami pergerakan yang cukup dinamis. Di satu sisi, kinerja fundamental seperti pertumbuhan laba bersih, rasio permodalan (*capital adequacy ratio*), dan kualitas aset menunjukkan tren positif. Namun, di sisi lain, ekspetasi pasar terhadap prospek pertumbuhan BCA juga mengalami pasang surut, yang tercemin dari perubahan kapitalisasi pasar. kondisi ini menimbulkan pertumbuhan nilai perusahaan yang tercermin dalam *Market Value Added* (MVA) selaras dengan peningkatan kinerja keuangan yang dilaporkan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilaksanakan guna menjawab

permasalahan mengenai sejauh mana peningkatann kinerja keuangan BCA selama periode 2021-2024 secara konsisten disertai dengan terciptanya nilai tambah bagi pemegang saham berdasarkan perhitungan *Market Value Added* (MVA).

Salah satu metrik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan metode nilai tambah pasar *Market Value Added* (MVA). Nilai tambah pasar, sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan dan pasar, dapat mengatasi kelemahan metode akuntansi tradisional.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Analisis *Market Value Adedd* Terhadap Kinerja Keuangan PT. BCA Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Market Value Added (MVA)

Menurut Syahirah dan Lantania (2016) mendefinisikan "*Market Value Added* (MVA) sebagai alat pengukuran kekayaan yang diciptakan untuk investor dengan memperlihatkan perbedaan antara kekayaan yang dimasukkan investor dengan apa yang dapat mereka peroleh" (Sobahi et al., 2019).

Menurut Bringham Houstan (2006) mendefinisikan "*Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan sasaran utama dari kebanyakan perusahaan, yaitu untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Sasaran ini akan menguntungkan para pemegang saham dan membantu untuk memastikan bahwa sumber daya yang terbatas telah dialokasikan secara efesiensi, dan akan memberikan keuntungan pada sisi perekonomian. Semakin tinggi MVA, maka semakin baik pekerjaan yang telah dilakukan oleh para manajer bagi pemegang saham perusahaan" (Widiati, 2014).

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2020) mendefinisika "Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset secara efektif selama periode tertentu" (Elisabeth et al., 2022).

Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011:190) mendefinisikan "laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat" (Sari & Hidayat, 2022).

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang memerlukan pertimbangan yang cermat yang bertujuan untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan serta hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dilakukan dengan maksud untuk menggambarkan keuangan khusus antara satu elemen dengan elemen lainnya dalam suatu laporan keuangan (Edy Firmansyah et al., 2022).

Tujuan kinerja keuangan

Kinerja keuangan dari perusahaan dapaat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan yang pesat sangat mempengaruhi laba dari perusahaan. Dalam hal ini kinerja keuangan dapat diukur dengan laporan keuangan khususnya laba rugi, neraca, perubahan ekuitas, arus kas dan pencatatan laporan keuangan dapat diketahui baik buruknya kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas (Karo & Pakpahan, 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif non statistik adalah penelitian yang memanfaatkan data numerik tanpa menggunakan uji statistik inferensial, melainkan hanya mengandalkan analisa matematis deskriptif terhadap data kuantitatif. Penilitian ini menggunakan metodologi kuantitatif statistik atau non statistik pada perusahaan PT. BCA Tbk (BCA) pada periode 2021-2024. (Sugiyono, 2021)

Teknik pengumpulan ini dilakukan dengan dokumentasi laporan keuangan. Metode penelitian ini dasarnya menjelaskan Analisis *Market Value Added* (MVA) untuk memahami cara kerja Kinerja Keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban yang sesuai untuk tujuan penelitian.

Dalam metode ini penulis menggunakan metode Kuantitatif Non Statiska Deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dikumpulkan, dianalisa, ditafsir dan ditulis dengan menggunakan metode analisa deskriptif. Data sekunder ini ialah suatu data yang dimiliki dua makna yaitu data yang telah diproses terlebih dahulu dan kedua yaitu data telah dikumpulkan oleh organisasi maupun orang lain yang bukan pengelolanya data pertama kali. Populasi dari penelitian ini diambil dari perusahaan perbankan yaitu perusahaan PT. BCA di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024.

1) Menghitung Nilai Perusahaan

Berikut ini perhitungan nilai perusahaan PT. BCA Tbk periode 2021-2024:

Nilai Perusahaan = Jumlah saham beredar x Harga Saham

Tabel IV. 1 Nilai Pasar Perusahaan

Keterangan	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
Jumlah Saham Beredar	Rp 123,275,000	Rp 123,275,000	Rp 123,275,000	Rp 123,275,000
Harga Saham	7300	8550	9400	9675
Nilai Pasar Perusahaan	Rp 899,907,500,000	Rp 1,054,001,250,000	Rp 1,158,785,000,000	Rp 1,192,685,625,000

Sumber: Data diperoleh peneliti, 2025

Pada tabel diatas data saham yang beredar tetap konstan sebesar Rp. 123,275,500 saham dari tahun 2021-2024. Saham memiliki kenaikan pada tahun 2021 7300, pada tahun 2022 naik menjadi 8550, tahun 2023 menjadi 9400, tahun 2024 9675. Kenaikan nilai perusahaan pada tahun 2021-2025 menunjukan tren positif dalam kinerja pasar saham perusahaan tersebut.

1) Modal yang di investas

Berikut ini perhitungan modal yang diinvestasikan PT. BCA Tbk periode 2021-2024:

Tabel IV.2 Modal Yang Di Investasikan

Keterangan	Tahun			
	Modal Investasikan = Utang Jangka Panjang + Ekuitas			
	2021	2022	2023	2024
ang Jangka Panjang	Rp 1,025,496	Rp 1,093,550	Rp 1,165,569	Rp 1,186,466
Ekuitas	Rp 202,849,000	Rp 221,182,000	Rp 242,538,000	Rp 262,835,000
Modal diinvestasikan	Rp 203,874,496	Rp 222,275,550	Rp 243,703,569	Rp 64,021,466

Sumber: data diperoleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, nilai perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2021-2024. Secara umum menunjukan trem peningkatan dari 203,874,496 pada tahun 2021 menjadi 264,021,466 pada tahun 2024. ini menunjukan bahwa pada tahun 2021-2024, mencerminkan kinerja keuangan yang baik

dan peningkatan nilai bagi para pemegang saham.

2) Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Metode Market Value Added

Nilai buku ekuitas per saham menunjukkan aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku ekuitas per saham sama dengan jumlah ekuitas karena aset bersih sama dengan jumlah ekuitas pemegang saham. Dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai saham seperti yang ditunjukkan dalam catatan perusahaan dapat dipahami sebagai nilai buku ekuitas.

NILAI BUKU EKUITAS = Total Ekuitas - Jumlah Saham Lembar Yang Beredar

Setelah Penentuan nilai buku ekuitas per-lembar saham, selanjutnya dilakukan perhitungan nilai MVA.

Tabel IV.3 Nilai Buku Ekuitas

(1)	(2)	(3)	(2:3=4)
TAHUN	JUMLAH EKUITAS	JUMLAH SAHAM BEREDAR	NILAI BUKU EKUITAS PER LEMBAR SAHAM
2021	202.849	123.275	1.645
2022	221.182	123.275	1.794
2023	242.538	123.275	1.967
2024	262.835	123.375	2.130

Tahun	Harga Pasar Saham Biasa	Nilai Ekuitas per Lembar Saham	Jumlah Saham Beredar	*Market Value Added*	kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=(2-3) x (4)	(6)
2021	7300	1645	123.275	697.120.125	Positif
2022	8550	1794	123.275	831.845.900	Positif
2023	9400	1967	123.275	916.303.075	Positif
2024	9675	2130	123.275	930.109.875	Positif

Hasil *Market Value Added* (MVA) bernilai positif disetiap tahunnya. Penurunan dan peningkatan nilai *Market Value Added* (MVA) di pengaruhi oleh harga pasar per lembar saham biasa, nilai buku ekuitas per lembar saham dan jumlah saham yang beredar di masyarakat dan para investor.

Market Value Added (MVA) bernilai positif merupakan sinyal positif dari kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa keputusan- keputusan strategis yang diambil oleh manajemen dinilai mampu meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Sebaliknya, apabila nilai MVA bernilai negatif, maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan berada di bawah modal yang telah diinvestasikan, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan belum berhasil menciptakan nilai tambah, bahkan cenderung mengurangi kekayaan saham.

Dalam konteks penelitian ini, nilai MVA yang positif dapat dijadikan sebagai bukti perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan menunjukkan efesiensi dalam pengelolaan sumber daya modalnya. Hal ini juga mengidenfikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan return yang melebihi biaya modal yang ditanamkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

(1) Kinerja ekuitas per lembar saham: Perhitungan buku ekuitas per lembar saham PT. BCA Tbk menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2021-2024. Kenaikan dari RP. 1.645 per lembar pada tahun 2021 menjadi Rp. 2.130 per lembar pada tahun 2024 menegaskan adanya pertumbuhan aset bersih yang dimiliki pemegang saham, sejalan dengan peningkatan total ekuitas perusahaan.

(2) Nilai MVA yang konsisten positif: Selama periode 2021-2024, nilai *Market Value Added* (MVA) PT. BCA Tbk selalu berada pada angka positif, dengan nilai RP. 697,12 miliar (2021), Rp.821,85 miliar (2022), Rp.916,30 miliar (2023) dan Rp. 928,88 miliar (2024). Konsistensi nilai positif ini menandakan bahwa perusahaan mampu menciptakakn nilai ambah bagi pemegang saham.

(3) Kepercayaan investor terhadap perusahan: Nilai MVA yang positif mencerminkan bahwa pasar menilai saham PT.BCA Tbik lebih tinggi dibandingkan nilai buku ekuitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa investor memiliki pandangan positif terhadap kinerja keuangan dan prospek masa depan perusahaan.

(4) Efektifitas manajemen dan mengelola modal: Peningkatan MVA dari tahun ke tahun membuktikan bahwa manajemen PT.BCA Tbk efektif dalam mengelola modal yang dimiliki, sehinga mampu nmenghasilkan

DAFTAR PUSTAKA

Alkhoiri, M. F., & Usman, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, FVA, dan REVA Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, *12*(2), 751–768.

Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Media Sains Indonesia*.

Edy Firmansyah, Anto Tulim, Dina Hastalona, & Desliani Zalukhu. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Wijaya Karya. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(1), 18–27. https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.270

Elisabeth, D. M., Sagala, F., & Binventy, G. W. P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Masa Covid-19 Pandemic Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, *6*(1), 13–29. https://doi.org/10.46880/jsika.vol6no1.pp13-29

Hasniaty, Widayantoro, A., & Bidol, S. (2024). Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja dengan Kepuasan Kerja Pegawai sebagai Variabel Intervening pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Penajam Paser Utara. *YUME : Journal of Management*, *7*(1), 93–107.

Karo, B. V., & Pakpahan, Y. E. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitasterhadap Kinerja Keuangan Bank PerkreditanRakyat Nusantara Bona Pasogit 15. *ANALYSIS: Accounting, Management, Economics, and Business*, *2*(1), 25–33. https://doi.org/10.56855/analysis.v2i1.646

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2021). (n.d.). *Intermediate Accounting. Wiley*.

M. Hariv Al Akbar, & Dedy Syahyuni. (2025). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Market Value Added (MVA) pada PT. Electronic City Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, *31*(1), 168–176. https://doi.org/10.59725/ema.v31i1.194

Modesti, P. (2014). Economic Value Added. *Encyclopedia of Business Analytics and Optimization: Volume I: Volume II: Volume III: Volume IV: Volume V*, 773–778. https://doi.org/10.4018/978-1-4666-5202-6.ch072

Saham, H., Implikasinya, D. A. N., Nilai, P., Terdaftar, Y., Bursa, D., Indonesia, E., & Periode, B. E. I.

(2020). *61-Article Text-127-1-10-20200828*. *17*(2), 22–29.

Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan. *Eureka Media Aksara*, *1*(69), 5–24.

Sobahi, I. N., Enas, E., & Herlina, E. (2019). PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED DAN MARKET VALUE ADDED TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Suatu Studi pada Bank BCA yang terdaftar di BEI periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, *1*(2), 120–148. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/bmej/article/view/2297 Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Widiati, P. K. (2014). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif Di Indonesia Tahun 2007–2010. *El Dinar*, *1*(02), 130–153. https://doi.org/10.18860/ed.v1i02.2521